JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kbaupaten Lahat

Factors Associated with Diarrhea Occurrence in The Working Area of Tanjung Sakti Health Center, Lahat Regency

Delveni [1)] **, Yustan Fauzi** [2)]**, Fikitri Marya Sari** [3)]
[1,] **Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu**

Corresponding Author:
delvani@gmail.com [1)]

ARTICLE HISTORY
Received [28 Juli 2026]
Revised [25 Oktober 2026]
Accepted [28 Oktober 2026]

Kata Kunci :
Diare, Pengetahuan, Perilaku, Status Gizi.

Keywords :
Diarrhea, Knowledge, Behvior, Nutritional Status.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Penyebab utama kematian karena diare sebagai akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja adalah dehidrasi. Banyak faktor mempengaruhi kejadian diare, diantaranya adalah faktor lingkungan, status gizi, kependudukan, pendidikan, pengetahuan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku. Tujuan penelitian ini diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Metode yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional. Data dikumpukan berupa data primer dengan menyebarkan kuesioner pada 42 orang ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat dengan menggunakan teknik Total Sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis univariat menunjukkan hampir sebagian ibu (42,9%) dengan pengetahuan kurang, lebih dari sebagian ibu (54,8%) dengan perilaku kurang baik, lebih dari sebagian ibu (61,9%) dengan status gizi balitanya BB normal dan lebih dari sebagian responden (59,5%) dengan balita mengalami diare. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare (p=0,005), ada hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare (p=0,016) dan ada hubungan status gizi balita dengan kejadian diare (p=0,010). Peneliti menyarankan kepada pihak Puskesmas agar dapat melakukan penyuluhan dan kunjungan rutin baik yang dilakukan di puskesmas atau ke rumah warga terutama kepada ibu yang mempunyai balita untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat merubah perilaku masyarakat dalam menangani diare pada balita.

ABSTRACT
The main cause of death from diarrhea, resulting from fluid and electrolyte loss through stool, is dehydration. Many factors influence the incidence of diarrhea, including environmental factors, nutritional status, population, education, knowledge, socioeconomic status, and behavior. The purpose of this study was to determine factors associated with the incidence of diarrhea in the Tanjung Sakti Community Health Center (Puskesmas) working area, Lahat Regency. The method used was an analytical survey with a cross-sectional design. Data were collected in the form of primary data by distributing questionnaires to 42 mothers with toddlers in the Tanjung Sakti Community Health Center working area, Lahat Regency, using a total sampling technique. Data analysis was performed using the Chi-Square test. Univariate analysis showed that almost half of the mothers (42.9%) had insufficient knowledge, more than half of the mothers (54.8%) had poor behavior, more than half of the mothers (61.9%) had normal nutritional status with toddlers, and more than half of the respondents (59.5%) had toddlers experiencing diarrhea. Bivariate analysis results showed a relationship between maternal knowledge and diarrhea incidence (p=0.005), maternal behavior and diarrhea incidence (p=0.016), and toddler nutritional status and diarrhea incidence (p=0.010). The researchers recommend that community health centers (Puskesmas) conduct outreach and routine visits, both at the center and at residents' homes, especially to mothers with toddlers to increase community knowledge and change behavior in managing diarrhea in toddlers.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit menular yang angka kesakitan dan kematiannya relatif tinggi adalah diare. Diare adalah berak-berak lembek sampai cair (mencret), bahkan dapat berupa cair saja, yang lebih sering dari biasanya (3 kali dalam sehari atau lebih) yang ditandai dengan gejala dehidrasi, demam, mual dan muntah, anorexia, lemah, pucat, keratin abdominal, mata cekung, membran mukosa ker-ing, pengeluaran urin menurun, dan lain sebagainya (Wahyudi, 2018). Gejala-gejalanya seperti rasa lesu dan lemas, kulit yang basah, kolaps vena, trauma vena supervicial, pernafasan dangkal, nadi cepat dan lemah, tekanan darah rendah, oliguria dan kadang-kadang disertai muntah yang berwarna seperti air kopi akibat pedarahan dalam lambung. Akibatnya apabila keadaan terus progresif, maka penderita menjadi apatis, kemudian sopor, coma dan akhirnya dapat meninggal (Wong, 2019).

Aset masa depan yang akan melanjutkan pembangunan di suatu Negara adalah anak. Masa perkembangan tercepat dalam kehidupan anak terjadi pada masa balita. Masa balita merupakan

masa yang paling rentan terhadap serangan penyakit. Terjadinya gangguan kesehatan pada masa tersebut, dapat berakibat negatif bagi pertumbuhan anak itu seumur hidupnya. Penyakit yang masih perlu diwaspadai menyerang balita adalah diare (Soetjiningsih, 2019).

Salah satu masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti di Indonesia adalah diare, karena masih sering timbul dalam bentuk kejadian luar biasa (KLB), dan dengan kasus angka kematian tinggi, terutama di Indonesia Bagian Timur dan penyakit diare merupakan penyebab utama kematian pada balita (Kemenkes RI, 2021). Target cakupan pelayanan penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita diare, maka diperkirakan jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan pada tahun 2020 sebanyak 6.897.463 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 3.198.411 orang atau 46,4% dari target dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 yaitu menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan diare yang dilaporkan ditangani di sarana kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Penyebab utama kematian karena diare sebagai akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja adalah dehidrasi. Banyak faktor mempengaruhi kejadian diare, diantaranya adalah faktor lingkungan, status gizi, kependudukan, pendidikan, pengetahuan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku (Widoyono, 2021). Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan.

Faktor pengetahuan Ibu tentang diare, erat kaitannya dengan kejadian diare pada balita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kharisma, Kusdiyah daan Suzan (2023) yang menyimpulkan secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Selain faktor pengetahuan, faktor lain yang bisa menyebabkan diare perilaku kebersihan ibu seperti kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar atau sebelum menjamah makanan, memudahkan penularan penyakit Gastroenteritis yang ditularkan melalui fecal-oral, tidak membiasakan balita buang air besar di toilet, dimana pada tinja terdapat rotavirus yang dapat hidup berminggu-minggu di luar tubuh manusia serta penggunaan botol susu yang tidak disterilkan kembali setelah dipakai kemungkinan meningkatkan resiko terjadinya diare pada bayi dan balita (Widoyono, 2021).

Faktor lain seperti status gizi balita merupakan kesehatan seseorang balita yang diperoleh dari penyerapan makanan dari penggunaan bahan makanan baik kualitas dan kuantitas yang merupakan interaksi keadaan tubuh dengan lingkungannya dengan standar yang ada. Gizi balita yang baik dapat membuat imunitas atau daya tahan tubuh balita menjadi lebih kuat dan tidak mudah terserang penyakit (Supariasa, 2020). Status gizi balita juga dapat menjadi penyebab terjadinya diare pada balita, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktariana, Hariyanti dan Sulastri (2023) yang menyimpulkan ada hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023. Diare dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan, yang menyebabkan defisiensi sirkulasi perifer disertai jumlah volume darah yang menurun, aliran darah yang berkurang, hemokonsentrasi dan fungsi ginjal yang terganggu (Wong, 2019).

LANDASAN TEORI

Diare

Diare adalah pengeluaran kotoran (tinja) dengan frekuensi yang meningkat (tiga kali dalam 24 jam) disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lembek atau cair, dengan atau tau tanpa darah/lendir dalam tinja. Risiko terbesar diare adalah dehidrasi. Jika terjadi dehidrasi, seseorang dapat kehilangan lima liter air setiap hari beserta elektrolit utama, yaitu natrium dan kalium yang berada didalamnya. Keduanya sangat penting untuk proses fisiologis normal. Kehilangan dua elektrolit utama ini dapat menyebabkan bayi menjadi rewel atau terjadi ganguan irama jantung maupun perdarahan otak (Wijoyo, 2018). Diare adalah suatu kondisi buang air besar yang tidak normal yaitu lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja yang encer dapat disertai atau tanpa disertai darah atau lendir sebagai akibat dari terjadinya proses inflamasi pada lambung atau usus (Lestari, 2019).

Diare adalah tinja yang lunak atau cair sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari. Berdasarkan hal tersebut, secara praktis diare pada anak balita bisa didefinisikan sebagai meningkatnya frekuensi buang air besar tiga kali atau lebih, tinja konsistensinya menjadi lebih lunak

JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

dari biasanya, sehingga hal itu dianggap tidak normal oleh ibunya. Secara klinik, diare dibedakan menjadi 3 macam yaitu, diare cair akut, disentri, dan diare persistensinya (Wahyudi, 2018).

Tanda dan gejala pada anak yang mengalami diare sebagai berikut cengeng, rewel, gelisah, suhu meningkat, nafsu makan berkurang, feses cair dan berlendir, kadang juga disertai dengan ada darahnya, kelamaan feses ini akan berwarna hoijau dan asam, anus lecet, dehidrasi, bila menjadi dehidrasi berat akan terjadi penurunan volume dan tekanan darah, nadi cepat dan kecil, peningkatan denyut jantung, penurunan kesadaran dan diakhiri dengan syok, berat badan menurun, turgor kulit menurun, mata dan ubun-ubun cekung, selaput lendir dan mulut serta kulit menjadi kering (Dewi, 2019).

Pengetahuan

Pengetahuan mengenai penanggulangan diare sangat penting untuk diketahui oleh ibu yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya dehidrasi baik ringan, sedang, maupun berat. Jika terjadi dehidrasi dan tidak segera ditangani maka akan menyebabkan kematian. Karena dehidrasi merupakan penyebab kematian pada penyakit diare. Jika ibu mengetahui cara penanggulangan kejadian diare secara dini dengan baik, maka balita yang terkena diare tidak akan sampai mengalami dehidrasi sedang atau berat karena sudah dapat ditanggulangi sendiri di rumah (Fida dan Maya, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan sesorang (Notoatmodjo, 2020).

Perilaku Pencegahan Diare

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2020).

Perilaku Pencegahan Diare yaitu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencegah terjadinya diare. Perilaku pencegahan diare itu dapat dilakukan antaralain: seperti kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar atau sebelum menjamah makanan, memudahkan penularan penyakit *Gastro enteritis* yang ditularkan melalui fecal-oral, tidak membiasakan balita buang air besar di toilet, dimana pada tinja terdapat rotavirus yang dapat hidup berminggu-minggu di luar tubuh manusia serta penggunaan botol susu yang tidak disterilkan kembali setelah dipakai kemungkinan meningkatkan resiko terjadinya diare pada bayi dan balita (Widoyono, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan desain penelitian croos sectional, yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dam efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat (point time approach) (Notoatmodjo, 2020). Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat bulan Januari dan Februari 2025. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total Sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 42 orang ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen menggunakan uji Chi square ($\chi 2$), pada derajat kepercayaan 95% atau nilai signifikan (p) 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	18	42,9
Cukup	13	31,0
Baik	11	26,2
Perilkau Ibu		
Kurang Baik	23	54,8
Baik	19	45,2
Status Gizi		
BB Kurang	16	38,1
BB Normal	26	61,9
Kejadian Diare		
Diare	25	59,5
Tidak Diare	17	40,5

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hampir sebagian Ibu Balita (42,9%) dengan pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Perilaku Ibu diketahui lebih dari sebagian (54,8%) Ibu Balita dengan perilaku kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Status Gizi diketahui lebih dari sebagian (61,9%) Ibu yang memiliki balita dengan BB normal di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Kejadian Diare diketahui lebih dari sebagain (59,5%) Ibu yang memiliki balita mengalami kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan ibu, perilaku ibu dan status gizi balita) dengan variabel dependen (Kejadian Diare) pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Tabel. 2 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakit Kabupaten Lahat.

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		X^2	P
	Diare		Tidak Diare					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	14	77,8	4	22,2	18	100		
Cukup	9	69,2	4	30,8	13	100	10,801	0,005
Baik	2	18,2	9	81,8	11	100		
Total	25	59,5	17	40,5	42	100		

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 18 Ibu balita dengan pengetahuan kurang terdapat 14 Ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 4 Ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare, dari 13 Ibu balita dengan pengetahuan cukup terdapat 9 Ibu yang balitanya mengalami diare dan 4 Ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare dan dari 11 Ibu balita dengan pengetahuan baik terdapat 2 Ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 9 Ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh sebesar 10,801 dengan nilai sebesar 0,005. Karena nilai p<0,05 maka ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

Tabel. 3 Hubungan Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakit Kabupaten Lahat.

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		χ^2	P
	Diare		Tidak Diare					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	18	78,3	5	21,7	23	100		
Baik	7	36,8	12	63,2	19	100	5,7889	0,016
Total	25	59,5	17	40,5	42	100		

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 23 Ibu balita dengan perilaku kurang baik terdapat 18 Ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 5 Ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare, dan dari 19 Ibu balita dengan perilaku baik terdapat 7 Ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 12 Ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh sebesar 5,789 dengan nilai sebesar 0,016. Karena nilai p<0,05 maka ada hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Tabel. 4 Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakit Kabupaten Lahat.

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		χ^2	P
	Diare		Tidak Diare					
	f	%	f	%	f	%		
BB Kurang	14	87,5	2	13,5	16	100		
BB Normal	11	42,3	15	57,7	26	100	6,625	0,010
Total	25	59,5	17	40,5	42	100		

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui dari 16 Ibu yang mempunyai balita dengan BB kurang terdapat 14 Ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 2 Ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare, dan dari 26 Ibu yang mempunyai balita dengan BB normal terdapat 11 Ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 15 Ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Untuk mengetahui hubungan status gizi balita dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh sebesar 6,625 dengan nilai sebesar 0,005. Karena nilai p<0,05 maka ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 18 Ibu balita dengan pengetahuan kurang masih terdapat 4 Ibu yang balitanya tidak mengalami diare. Hal ini dikarenakan sistem imun balita yang kuat yang diperoleh dari asupan gizi balita. Selanjutnya dari 11 Ibu balita dengan pengetahuan baik masih terdapat 2 Ibu yang balitanya mengalami diare. Hal ini dikarenakan ibu balita itu tidak terlalu memperhatikan tentang makanan dan minuman yang dikonsumsi balita. Ibu juga sering memberikan makanan yang dibeli dari luar yang tidak terjamin kebersihannya. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare yaitu perilaku, status gizi, kuman, makanan dan sanitasi lingkungan yang terdiri dari penyediaan air bersih, pembuangan air limbah dan sampah serta pembungan tinja.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat artinya semakin baik pengetahuan ibu balita maka semakin kecil kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu balita maka semakin besar kemungkinan balita mengalami kejadian diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, Kusdiyah dan Suzan (2023) diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang, terdapat 20 orang (21,7%) yang anaknya mengalami diare, sedangkan 1 orang (1,1%)

dengan tingkat pengetahuan kurang pada responden yang anaknya tidak mengalami diare. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup terdapat 21 orang (22,8%) yang anaknya mengalami diare, sedangkan 31 orang (33,7%) yang anaknya tidak mengalami diare. Responden dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 5 orang (5,4%) yang anaknya mengalami diare, sedangkan 14 orang (15,2%) yang anaknya tidak mengalami diare., diketahui nilai p = 0,001 karena p<0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Pada analisis table diatas, didapatkan bahwa variabel tingkat pengetahuan dapat menjadi faktor resiko kejadian diare dengan nilai PR>1.

Hubungan Perilaku Ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 23 Ibu balita dengan perilaku kurang baik masih terdapat 5 Ibu yang balitanya tidak mengalami diare. Hal ini dikarenakan walaupun perilaku Ibunya kurang baik tetapi gizi yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsinya baik membuat daya tahan tubuh balita menjadi baik sehingga tidak mengalami kejadian diare. Selanjutnya dari 19 Ibu balita dengan perilaku baik masih terdapat 7 Ibu yang balitanya mengalami diare. Hal ini dikerenakan tidak setiap saat pengawasan balita itu ada di Ibu, ketika balita bermain kadang Ibu juga lepas kontrol dalam mengawasinya sehingga terkadang tidak tahu balita sudah makan apa yang ditemukannya dilantai, bermain kotor lalu memasukkan tangannya ke mulutnya sehingga dapat menyebabkan balita mengalami diare. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare yaitu pengetahuan, status gizi, kuman, makanan dan sanitasi lingkungan yang terdiri dari penyediaan air bersih, pembuangan air limbah dan sampah serta pembungan tinja.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara perilaku dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat artinya semakin baik perilaku ibu balita maka semakin kecil kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare dan sebaliknya semakin kurang baik perilaku ibu balita maka semakin besar kemungkinan balita mengalami kejadian diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali, Heriyani dan Audhah (2023) diketahui bahwa hasil uji Chi-Square yang dilakukan untuk melihat hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare balita di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur didapatkan nilai p adalah 0,038 (p-value < 0,05). Data ini memenuhi syarat uji Chi-Square karena tidak ada cell dengan nilai frekuensi harapan < 5, sehingga hasil uji ini menun jukan bahwa terdapat hubungan perilaku ibu yang kurang baik dengan kejadian diare balita di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur. Odds ratio (OR) yang didapatkan pada penelitian ini adalah 3,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa balita yang diasuh ibu dengan perilaku kurang baik berisiko 3,50 kali untuk mengalami diare dibandingkan dengan balita yang diasuh ibu dengan perilaku baik.

Hubungan Status Gizi Balita dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 16 Ibu balita yang status gizi balitanya dengan BB kurang masih terdapat 2 Ibu yang balitanya tidak mengalami diare. Selanjutnya dari 26 Ibu balita yang status gizi balitanya dengan BB normal masih terdapat 11 Ibu yang balitanya mengalami diare. Hal ini dikarenakan Ibu balita selalu memperhatikan kebersihan balitanya, memperhatikan kebersihan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh balitanya, selalu menutup makanan dan minuman yang da di rumah serta membuang sampah pada tempatnya. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare yaitu pengetahuan, perilaku, kuman, makanan dan sanitasi lingkungan yang terdiri dari penyediaan air bersih, pembuangan air limbah dan sampah serta pembungan tinja.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara status gizi balita dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat artinya semakin baik status gizi balita maka semakin kecil kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare dan sebaliknya semakin kurang status gizi balita maka semakin besar kemungkinan balita mengalami kejadian diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktariana, Hariyanti dan Sulastri (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami gizi kurang itu mengalami diare sebanyak 38 (52,1%) responden, sedangkan responden yang mengalami status gizi normal itu mengalami diare sebanyak 22 (30,1%) reponden. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi square ternyata ditetapkan nilai p value = 0,046. Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian diare di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023.

JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hampir sebagian ibu (42,9%) dengan pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat
2. Terdapat lebih dari sebagian ibu (54,8%) dengan perilaku kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.
3. Terdapat lebih dari sebagian ibu (61,9%) dengan status gizi balitanya BB normal di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.
4. Terdapat lebih dari sebagian responden (59,5%) dengan balita mengalami diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku Ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara status Gizi Balita dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat

Saran

Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar dapat melakukan penyuluhan dan kunjungan rutin baik yang dilakukan di puskesmas atau ke rumah warga terutama kepada ibu yang mempunyai balita untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat merubah perilaku masyarakat dalam menangani diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

Adnani H. 2019. *Ilmu Kesehatan Masayarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika. Almatsier, S. 2017. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi.* Jakarta: Gramedia Pustaka.

Andreas, A.N. Astuti, T. Fatonah, S. 2018. Perilaku Ibu dalam Mengasuh Balita dengan Kejadian Dioare. *Jurnal Keibu balitaan* Volume IX, Nomor 2 Oktober 2013. Hal 164-169.

Arsurya, Y. Rini, E,A. Abdiana. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pengetahuan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korang Gadang Kecamtan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Hal 452-456.

Dewi, V. N. L. 2019. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.

Fauzi Y dan Sari F.M. 2025. *Kesehatan Lingkungan dan Risiko Diare pada Anak.*

Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.

Fida dan Maya. (2019). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: D-Medika. Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pengendalian Penyakit Diare dan Penyehatan*

Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lestari, T. (2019). *Asuhan Keibu balitaan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika. Notoatmodjo. S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Notoatmodjo. S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta* : Rineka Cipta.

Nurbaya, S. (2018). Hubungan status Gizi dengan Kejadian Diare pada Balita Umur 3-5Tahun di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2018. Hal 153-156.

Sodikin. (2018). *Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier.* Jakarta: Salemba Medika.

Soetjiningsih. (2019). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Supariasa, I.D.N. (2020). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.

Triwibowo, C. (2018). *Kesehatan Lingkungan dan K3.*Yogyakarta: Nuha Medika. Wahyudi. (2018). *Gejala Diare Pada Anak Balita*. Jakarta: Rineka Cipta.

Waryana. (2019). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Wawan, A. dan Dewi, M. (2017). *Teori dan Pengukuran pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

World Health Organizatin. (2022). *Diarrhoea Disease*. Diaksesdari http://www.who.int/topics/diarrhoea/en/pada tanggal 20 November 2021.

Widoyono, E. (2021). *Epidemiologi Penularan Penegahan dan Pembarantasan Penyakit Tropi*s. Jakarta: Erlangga.

Wijoyo, Y. (2018). *Diare Pahami Penyakit dan Obatnya*. Klaten : PT Intan Sejati. Wong, D.L. (2019). *Buku Ajar Keibu balitaan Pediatrik Volume 1*, Jakarta: EGC